

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya untuk mewujudkan proses pembelajaran yang aktif sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan mempunyai spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan, kepribadian, serta dapat mengendalikan dirinya sendiri Citra Umbara, (2012:153) Oleh karena itu pendidikan diwujudkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan dan kreativitas siswa yang dimilikinya dengan menyiapkan peserta didik melalui latihan bimbingan dan pengajaran.

Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk kepercayaan diri seseorang. Individu dengan tingkat pendidikan yang rendah cenderung memiliki kepercayaan diri yang rendah pula, sehingga sering bergantung pada orang lain dan berada di bawah kendali mereka yang lebih berpendidikan. Sebaliknya, mereka yang menempuh pendidikan tinggi umumnya menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang pendidikannya rendah.

Kepercayaan diri merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peran penting bagi kehidupan manusia. Banyak ahli mengakui bahwa kepercayaan diri merupakan faktor penting kesuksesan seseorang. Kepercayaan diri dapat diartikan sebagai keyakinan orang atas kemampuannya untuk menghasilkan kinerja pelaksanaan yang

mempengaruhi kejadian yang dapat membentuk kehidupan mereka. Percaya diri adalah keyakinan bahwa orang mempunyai kemampuan untuk memutuskan jalannya suatu tindakan yang dituntut untuk mengurus situasi yang dihadapi. Mustari (2011:6-9)

Kepercayaan diri adalah yakin pada kemampuan dan penilaian diri sendiri ketika menjalankan tugas dan memilih pendekatan yang efektif, termasuk percaya pada kemampuannya menyikapi lingkungan yang semakin banyak tantangan dan yakin pada keputusan serta pendapatnya. Wijaya (2016:57) Setiap siswa memiliki karakter, keterampilan, tingkat kemampuan, lingkungan dan latar belakang yang berbeda-beda, sehingga hal inilah yang mempengaruhi kepribadian dan pembentukan rasa percaya diri yang juga berbeda-beda. Percaya diri itu tidak akan terbentuk dengan sendirinya atau bawaan dari lahir, melainkan percaya diri terbentuk melalui apa yang kita lakukan. Percaya diri juga dapat ditentukan melalui kemampuan diri, biasanya orang yang memiliki percaya diri akan yakin terhadap apa yang dilakukannya.

Berdasarkan pernyataan tersebut, percaya diri adalah faktor yang menentukan berhasilnya sikap dan tindakan seseorang yang berasal dari dirinya sendiri. Jika seseorang memiliki kepercayaan diri maka dapat mengenali dirinya termasuk juga segala macam kelemahan dan kelebihanannya sehingga akan memungkinkan seseorang dalam mengambil keputusan atau tindakan yang tepat dan yakin dalam melakukannya. Namun jika kepercayaan dirinya rendah maka akan merugikan dirinya sendiri. Alferd Adler adalah

seorang ahli ilmu jiwa yang menyelidiki rasa rendah diri (lawan kepercayaan diri). Ia mengungkapkan bahwa kebutuhan akan kepercayaan pada diri dan rasa superioritas merupakan kebutuhan terpenting manusia. Sujanto (2009:160)

Dalam Islam kepercayaan diri juga merupakan aspek penting untuk diperhatikan dan dimiliki oleh manusia. Hal itu ditunjukkan dengan adanya ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang sikap dan nilai positif serta keteguhan hati yang harus dimiliki oleh manusia, salah satunya ialah Q.S. Ali Imran ayat 139:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: *Janganlah Kamu Bersikap Lemah, dan Janganlah (Pula) Kamu Bersedih Hati, Padahal Kamulah Orang-Orang Yang Paling Tinggi (Derajatnya) Jika Kamu Orang-Orang Yang Beriman” (Q.S. Al-Imron:139)*

Ayat ini tentang seruan Allah terhadap manusia (Khalifah) di bumi untuk tidak bersikap lemah dan bersedih hati. Sebaliknya dengan kalimat itu Allah menginginkan manusia untuk senantiasa memiliki sikap tegas dan selalu positif karena manusia (khususnya yang beriman) merupakan orang-orang yang memiliki derajat paling tinggi dibandingkan dengan lainnya.

Setiap individu menunjukkan perilaku belajar yang berbeda. Sama seperti halnya percaya diri, perbedaan penampilan itu disebabkan karena setiap orang berbeda karena mempunyai karakteristik individualnya yang khas, seperti minat intelegensi, perhatian, bakat, dan sebagainya. Hasil belajar menjadi tolak ukur bagi guru untuk menentukan berhasil atau tidaknya atas

apa yang telah diajarkan kepada siswa. Hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal, ada banyak hal yang dapat memengaruhi pembelajaran. Ini sering disebut sebagai penghambat yang dapat menyebabkan kesulitan belajar. Secara umum, ada beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar di dua departemen: faktor internal dan eksternal. Mengenai rincian faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar, seperti kecerdasan yang rendah dan keterampilan berpikir, kecacatan emosional, kurangnya motivasi untuk belajar, kurangnya kedewasaan dalam pembelajaran, latar belakang yang tidak didukung, kebiasaan belajar yang buruk, dan kemampuan yang lemah untuk diingat. Alat-alat Indera terganggu, tidak pantas untuk proses pengajaran dan pembelajaran, dan tidak mendukung dukungan dari lingkungan belajar

Sepuluh poin di atas adalah penyebab kesulitan belajar yang terperinci, dan efeknya menunjukkan bahwa mereka tidak mencapai hasil pembelajaran yang baik. Selain sepuluh hal yang disebutkan di atas, penulis adalah masalah lain yang mencegah siswa mencapai hasil pembelajaran terbesar mereka: "kurangnya kepercayaan." Ini didukung oleh teori yang mengungkapkan kepercayaan siswa dan dapat memengaruhi hasil pembelajaran. Chatib (2015:122) Semakin percaya diri anak Anda, semakin baik hasil belajar mereka, dan semakin banyak hasil pembelajaran yang mereka miliki, semakin percaya diri anak -anak mereka.

Pendidikan agama Islam merupakan upaya dan proses penanaman nilai-nilai Islam antara guru dan siswa, dengan tujuan utama menanamkan moralitas, harmoni, dan keseimbangan dalam jiwa, selera, dan pemikiran siswa. Nilai-nilai Islam yang tertanam diharapkan membentuk karakter yang kuat dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama.

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 2 Weru Sukoharjo, ditemukan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan variasi tingkat kepercayaan diri saat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Beberapa siswa tampak aktif bertanya dan berpartisipasi dalam diskusi, menunjukkan kepercayaan diri yang tinggi, sementara yang lain cenderung pasif dan kurang berani mengemukakan pendapat. Guru pun mengamati bahwa siswa yang memiliki kepercayaan diri lebih tinggi cenderung lebih mudah memahami materi dan memperoleh nilai yang lebih baik pada evaluasi pembelajaran.

Peneliti tertarik untuk mengkaji pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya di SMP Negeri 2 Weru Sukoharjo. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII yang dipilih untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan antara rasa percaya diri dengan hasil belajar. Dengan demikian, judul penelitian yang diambil adalah “Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 2 Weru Sukoharjo Tahun Pelajaran 2025/2026”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa kelas VII SMPN 2 Weru sebagian masih kurang percaya diri saat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama saat diminta berpartisipasi aktif seperti menjawab pertanyaan atau presentasi di depan kelas.
2. Tingkat rasa percaya diri yang kurang menyebabkan beberapa siswa enggan bertanya atau berdiskusi, sehingga mengurangi kesempatan mereka untuk memahami materi pelajaran dengan baik.
3. Belum ada penelitian yang secara khusus mengevaluasi sejauh mana rasa percaya diri memengaruhi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Weru.
4. Perbedaan tingkat kepercayaan diri antar siswa diduga berpengaruh terhadap perbedaan hasil belajar, namun hubungan antara kedua variabel ini belum terukur secara jelas di SMPN 2 Weru.

C. Pembatasan Masalah

Hal-hal yang membatasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fokus penelitian terbatas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Aspek yang dikaji adalah pengaruh rasa percaya diri siswa terhadap hasil belajar, bukan faktor-faktor lain seperti motivasi, lingkungan, atau metode pembelajaran.

3. Rasa percaya diri yang dimaksud mencakup keberanian siswa dalam bertanya, menjawab, berdiskusi, dan berpartisipasi aktif dalam kelas.
4. Hasil belajar yang dianalisis berdasarkan nilai evaluasi akademik siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana rasa percaya diri siswa kelas VII SMP Negeri 2 Weru Sukoharjo Tahun Pelajaran 2025/2026?
2. Bagaimanakah hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 2 Weru Sukoharjo Tahun Pelajaran 2025/2026?
3. Apakah rasa percaya diri berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VII SMPN 2 Weru Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui rasa percaya diri siswa kelas VII SMP Negeri 2 Weru Sukoharjo Tahun Pelajaran 2025/2026.
2. Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 2 Weru Sukoharjo Tahun Pelajaran 2025/2026.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasa percaya diri terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 2 Weru Sukoharjo Tahun Pelajaran 2025/2026.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pendidikan, khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta mendorong para guru dan tenaga kependidikan agar senantiasa meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia. Hal ini terutama ditujukan kepada siswa yang mengalami masalah terhadap rasa percaya diri mereka, yang seringkali menjadi faktor penyebab kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi dan referensi bagi para guru dalam meningkatkan serta mengatasi permasalahan kurangnya rasa percaya diri siswa yang berkaitan dengan proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam menunjukkan kemampuan dan kepercayaan diri mereka, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengalaman belajar baru bagi siswa.

c. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi motivasi bagi peneliti untuk terus menggali dan memperluas wawasan mengenai pengaruh sifat percaya diri terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengalaman berharga yang dapat dikembangkan pada penelitian berikutnya.